

BAB I

PENDAHULUAN

Mental illness atau gangguan kesehatan mental merupakan suatu kondisi di mana seseorang merasakan gejala – gejala yang menyerang fisik maupun psikis dan berkaitan dengan emosi. Gangguan mental dapat terjadi akibat dari berbagai kondisi seseorang yang mempengaruhi hati, pikiran dan perilakunya, serta keadaan emosi, psikologis dan sosial yang terpancang dari hubungan komunitas antara dua orang atau lebih yang tidak dapat dipahami dalam diri yang baik dan keseimbangan yang dalam (Prabowo, 2014). Tahun 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena *bipolar*, 21 juta terkena *skizofrenia*, serta 47,5 juta terkena demensia. Masalah gangguan jiwa di seluruh dunia menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak ada 1 dari 4 orang di dunia mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa (*World Health Organization*).

Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk usia >15 tahun mencapai 6.1 % dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan menurut Kemenkes RI tahun 2018 prevalensi gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia* mencapai 400.000 orang atau 1,7 per 1.000 penduduk. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan tahun 2017 di kota Semarang terdapat sekitar 325 penyandang disabilitas mental (*psikotik*) dan 67 anak dengan disabilitas mental (*psikitik*) yang dilaporkan masyarakat dan belum mendapatkan pelayanan Kesehatan. Data jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia terus bertambah, dari 33 rumah sakit jiwa (RSJ) diseluruh Indonesia hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang. 11,6% penduduk Indonesia yang diatas 15 tahun mengalami gangguan mental emosional atau berkisar 19 juta penduduk. Sebesar 0,46% diantaranya mengalami gangguan jiwa berat atau sekitar 1 juta penduduk. Menurut *National Alliance of Mental Illness (NAMI)* berdasarkan penduduk Amerika Serikat

tahun 2013, di perkirakan 61.5 juta penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun mengalami gangguan jiwa, 13.6 juta diantaranya mengalami gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia*, gangguan *bipolar*. Jumlah penderita gangguan jiwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di Amerika Serikat, hampir satu dari lima orang dewasa AS hidup dengan penyakit mental (46,6 juta pada tahun 2017).

Dampak yang ditimbulkan oleh gangguan jiwa dapat dibedakan menjadi dampak secara sosial dan dampak secara ekonomi. Dampak secara sosial dapat berupa pengucilan, hinaan, ejekan, dipisahkan dari lingkungan serta timbul ketakutan pada masyarakat (Widianti, 2018). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya Pendidikan, usia, informasi dan pengalaman. Kurangnya pengetahuan tentang *mental illness* biasanya terjadi pada masyarakat terutama pada orang tua, karena biasanya orangtua menganggap sepele atau biasa tentang mental anaknya. Sehingga penulis tertarik membuat karya tulis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Mental Illnes* Melalui Media *Booklet*” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama orang tua tentang pentingnya mengetahui apa yang dimaksud *mental illness* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, yaitu adanya kebutuhan luaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Mental Illness*, maka muncullah inisiatif pembuatan media booklet dengan judul “upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *mental illness*”. Melalui *booklet*, seseorang tidak akan lagi kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan tentang *mental illness*. Adapun manfaat dari luaran media *booklet* tersebut adalah sebagai media meningkatkan pengetahuan tentang *mental illness* dapat dipahami dengan mudah, serta menarik minat masyarakat untuk membaca karena diperjelas dengan desain dan ilustrasi yang menarik dan tidak memerlukan biaya yang besar. Penulis berharap dengan adanya media *booklet* ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang *mental illness* dengan baik.